

IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA GURU DI MTsN 1 PROBOLINGGO

Muhammad Ainul Yaqin¹, Hizamul Fikri Aditama², Muhammad Arwani³

^{1, 2, 3}Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

Email: masainulyaqin@unuja.ac.id

Article History

Received: 14-12-2025

Revision: 25-12-2025

Accepted: 27-12-2025

Published: 29-12-2025

Abstract. This study aims to analyse the leadership style of the principal and its impact on teacher performance at MTsN 1 Probolinggo. The focus of the study is on the influence of leadership on teacher performance in pedagogical, professional, and administrative aspects, particularly in the context of implementing the Merdeka Curriculum and digital transformation in education. The study uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with the principal, teachers, vice principal, and supervisor, and supported by analysis of school documentation. The research location was selected purposively because MTsN 1 Probolinggo demonstrated communicative and collaborative leadership practices. The results showed that the principal implemented a democratic and participatory leadership style characterised by open communication, teacher involvement in decision-making, and providing space for learning innovation. This leadership style has a positive impact on improving teacher performance, particularly in learning planning and implementation, continuous professional development, and administrative order. In addition, the principal demonstrates adaptive abilities in responding to education policies and utilising technology. These findings confirm that collaborative and adaptive leadership plays an important role in improving teacher performance in madrasahs.

Keywords: Leadership, Principal, Teacher.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja guru di MTsN 1 Probolinggo. Fokus kajian diarahkan pada pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru dalam aspek pedagogik, profesional, dan administratif, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka dan transformasi digital pendidikan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, wakil kepala sekolah, dan pengawas, serta didukung oleh analisis dokumentasi sekolah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive karena MTsN 1 Probolinggo menunjukkan praktik kepemimpinan yang komunikatif dan kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif yang ditandai dengan komunikasi terbuka, pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, serta pemberian ruang bagi inovasi pembelajaran. Gaya kepemimpinan ini berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan profesional berkelanjutan, serta ketertiban administrasi. Selain itu, kepala sekolah menunjukkan kemampuan adaptif dalam merespons kebijakan pendidikan dan pemanfaatan teknologi. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang kolaboratif dan adaptif berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Guru, Kepala Sekolah, Kepemimpinan.

How to Cite: Yaqin, M. A., Aditama, H. F., & Arwani, M. (2025). Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru di MTsN 1 Probolinggo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 12542-12552. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4839>

PENDAHULUAN

Dalam era transformasi pendidikan yang ditandai oleh perubahan kurikulum, digitalisasi pembelajaran, dan tuntutan peningkatan mutu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menjadi semakin strategis. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya menentukan arah kebijakan sekolah, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap iklim kerja dan kinerja guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah, gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam mendorong profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Yulfa (2024) menemukan bahwa gaya kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah berkontribusi sebesar 33,1% terhadap kinerja guru SMP. Nargis (2024) juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan berorientasi pada guru efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran berbasis digital. Temuan serupa disampaikan oleh Maryanto (2025) dan Suprianto (2021) yang menegaskan bahwa kepemimpinan demokratis berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian guru, meskipun dampaknya dapat berbeda pada aspek sosial. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh konteks sekolah dan iklim organisasi. Handayani (2023) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dan iklim sekolah secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian lain juga menegaskan bahwa kepemimpinan yang suportif, partisipatif, dan komunikatif lebih efektif dibandingkan pendekatan direktif atau otokratis dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru (Saputra, 2024; Arif, 2024; Wahyuni, 2024).

Konteks kebijakan pendidikan nasional turut memperkuat urgensi kajian ini. Pada tahun 2025, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI menerapkan sistem pengelolaan kinerja baru yang menekankan efisiensi, refleksi diri, dan peningkatan mutu. Kebijakan ini menuntut kepala sekolah untuk mengadopsi gaya kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan inovatif agar mampu mendukung kinerja guru secara berkelanjutan (BGP NTB, 2024). Dalam konteks ini, pendekatan kepemimpinan otokratis dinilai kurang sejalan dengan semangat partisipasi dan kolaborasi yang diharapkan (Siregar, 2022).

MTsN 1 Probolinggo dipilih sebagai lokasi penelitian karena dikenal aktif dalam inovasi manajerial dan pengembangan profesionalisme guru. Berdasarkan observasi awal dan informasi dari pihak madrasah, kepala MTsN 1 Probolinggo menerapkan gaya kepemimpinan yang komunikatif dan partisipatif, serta berhasil membangun kolaborasi yang kuat dengan

guru. Hal ini tercermin dari berbagai prestasi akademik dan non-akademik, serta peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dan pengelolaan administrasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mendalam mengenai implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTsN 1 Probolinggo dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, khususnya dalam konteks madrasah dan kebijakan pendidikan nasional yang terus berkembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah serta pengaruhnya terhadap kinerja guru dalam konteks nyata kehidupan sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara komprehensif (Creswell, 2024). Metode yang digunakan adalah studi kasus, dengan fokus pada satu lokasi penelitian, yaitu MTsN 1 Probolinggo. Studi kasus dipilih karena memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi praktik kepemimpinan kepala sekolah secara mendalam dan holistik dalam konteks alamiah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa MTsN 1 Probolinggo menunjukkan karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif dan partisipatif serta kinerja guru yang dapat diamati secara jelas.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai informan utama, guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling sebagai informan kunci, serta wakil kepala sekolah dan pengawas sekolah sebagai informan triangulasi. Selain itu, dokumen sekolah seperti visi dan misi, program kerja kepala sekolah, hasil penilaian kinerja guru, laporan supervisi, dan dokumentasi rapat digunakan sebagai sumber data pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman informan terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja guru. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi kepemimpinan dan aktivitas pembelajaran di sekolah. Studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil wawancara dan observasi. Data dianalisis menggunakan analisis tematik yang meliputi tahapan transkripsi data, pengodean awal, pengelompokan kode menjadi tema, serta interpretasi tema secara mendalam. Untuk menjamin

kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, *member check*, serta audit trail guna memastikan keabsahan dan konsistensi proses penelitian.

HASIL

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, kepala MTsN 1 Probolinggo menunjukkan kecenderungan gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif. Kepala sekolah secara aktif melibatkan guru dalam pengambilan keputusan strategis di lingkungan sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh seorang guru berinisial FN, kepala sekolah sering mengundang seluruh guru untuk berdiskusi sebelum mengambil keputusan penting. Guru merasa bahwa pendapat mereka dihargai dan dijadikan pertimbangan dalam kebijakan sekolah.

Pernyataan serupa disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang menyebutkan bahwa setiap perubahan kebijakan pembelajaran terlebih dahulu dibahas bersama melalui rapat guru, dan kepala sekolah membuka ruang bagi masukan maupun kritik. Hasil observasi memperlihatkan bahwa kepala sekolah secara rutin memimpin rapat koordinasi bulanan yang dihadiri oleh seluruh unsur manajemen sekolah dan perwakilan guru. Rapat dilakukan dengan suasana terbuka, dan peserta rapat diberi kesempatan menyampaikan pandangan mereka. Dokumentasi risalah rapat menunjukkan bahwa dalam enam bulan terakhir, lebih dari 70% agenda rapat merupakan usulan dari guru dan staf, menandakan adanya praktik kolaborasi yang kuat antara pimpinan dan tenaga pendidik.



Gambar 1. Dokumentasi rapat bersama kepala sekolah & guru

Komunikasi dan Relasi Interpersonal

Dari hasil wawancara dengan guru berinisial SY, kepala sekolah dinilai memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. SY menyebutkan bahwa kepala sekolah sering mendatangi ruang guru untuk sekadar berbincang, menanyakan kebutuhan, atau memberikan apresiasi atas capaian guru. Hal senada disampaikan oleh guru berinisial RD, yang

mengatakan bahwa kepala sekolah menggunakan pendekatan yang humanis dalam menyelesaikan konflik internal dan senantiasa mengedepankan musyawarah.

Observasi di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya hadir dalam kegiatan formal, tetapi juga terlibat dalam kegiatan non-formal seperti apel pagi, upacara bendera, dan program keagamaan madrasah, sehingga memperkuat relasi sosial dengan guru dan siswa.



Gambar 2. Wawancara bersama beberapa Guru

Dampak terhadap Kinerja Guru

Hasil wawancara dengan para guru menunjukkan adanya peningkatan semangat dan komitmen dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru merasa didukung dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Sebagaimana pernyataan guru berinisial MA, dukungan kepala sekolah dalam penggunaan teknologi pembelajaran seperti Google Classroom dan Canva membuat guru lebih termotivasi untuk mengembangkan media ajar yang interaktif. Guru berinisial NH menambahkan bahwa kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan daring dan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Bahkan, kepala sekolah memfasilitasi pembagian waktu mengajar agar guru bisa fokus saat mengikuti pelatihan.



Gambar 3. Wawancara bersama Dewan Guru

Data dokumentasi menunjukkan bahwa dalam satu tahun terakhir, 90% guru MTsN 1 Probolinggo telah mengikuti minimal satu program pelatihan bersertifikat yang relevan dengan tugas profesionalnya. Dari aspek administrasi pembelajaran, guru menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menyusun perangkat ajar. Hasil observasi terhadap dokumen RPP dan jurnal mengajar menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyusun dokumen tersebut tepat waktu dan sesuai format. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana juga menyampaikan bahwa kepala sekolah memfasilitasi pengadaan sarana pendukung administrasi pembelajaran seperti perangkat komputer dan jaringan internet untuk guru.

Adaptasi terhadap Kebijakan Kurikulum dan Teknologi

Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah, tantangan utama saat ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka dan digitalisasi sekolah. Kepala sekolah menyatakan telah membentuk tim penggerak Kurikulum Merdeka yang terdiri dari guru-guru inti untuk mendampingi rekan sejawat dalam menyusun modul ajar dan asesmen diferensiatif. Guru berinisial AR menyampaikan bahwa kepala sekolah memberi kepercayaan penuh kepada tim penggerak untuk mengembangkan inovasi pembelajaran, dan tidak membatasi inisiatif guru selama sesuai dengan tujuan kurikulum.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di beberapa kelas, guru mulai mengintegrasikan penggunaan perangkat digital seperti proyektor, laptop, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap teknologi mulai berjalan di bawah arahan kepala sekolah. Dokumentasi rencana kerja madrasah juga menunjukkan adanya program penguatan literasi digital untuk guru sebagai bagian dari strategi jangka menengah madrasah dalam menghadapi transformasi digital pendidikan.

Abstraksi Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kepala MTsN 1 Probolinggo menerapkan gaya kepemimpinan yang bersifat demokratis, partisipatif, dan komunikatif. Kepala sekolah membangun relasi interpersonal yang baik dengan guru, mendorong partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta memberi ruang bagi inovasi pembelajaran. Guru merespons gaya kepemimpinan ini dengan peningkatan kinerja dalam aspek pedagogik, partisipasi dalam pengembangan keprofesian, dan keterampilan dalam administrasi pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah menunjukkan kemampuan adaptif terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka dan digitalisasi pendidikan, yang mendorong guru untuk lebih responsif dan inovatif.

DISKUSI

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah: Sinkronisasi Teori dan Realitas Lapangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MTsN 1 Probolinggo menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif. Gaya kepemimpinan ini tampak dari keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan, pola komunikasi yang terbuka dan dialogis, serta pemberian kepercayaan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong kolaborasi, bukan sekadar pengendali kebijakan. Temuan ini mendukung teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio, sebagaimana dikaji oleh Lestari (2024), yang menekankan pentingnya inspirasi, perhatian individual, dan stimulasi intelektual dalam kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan teknis, tetapi juga memotivasi dan menguatkan kapasitas profesional guru melalui dukungan dan kepercayaan. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep kepemimpinan kolaboratif yang dikemukakan oleh Mahendra (2025), yang menekankan pentingnya budaya kerja kolektif, reflektif, dan saling belajar di lingkungan sekolah.

Secara teoretis, penerapan gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang positif, meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab guru, serta memperkuat rasa memiliki terhadap madrasah. Kondisi ini menjadi landasan penting bagi peningkatan kinerja guru dan keberlanjutan mutu pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Dampak Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru: Dukungan dari Penelitian Sebelumnya

Peningkatan kinerja guru di MTsN 1 Probolinggo, baik dalam aspek pedagogik, profesional, maupun administrative merupakan hasil langsung dari gaya kepemimpinan yang komunikatif dan suportif. Guru merasa dihargai, didorong untuk berinovasi, serta difasilitasi dalam pengembangan profesionalnya. Hasil ini mendukung temuan:

- Yulfa (2024): Gaya kepemimpinan berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru.
- Nargis (2024): Gaya demokratis dan orientasi pada guru meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis digital.
- Pinkan (2025): Kombinasi gaya instruktif, konsultatif, dan delegatif meningkatkan motivasi dan kedisiplinan guru.

- Suprianto (2021): Gaya demokratis berdampak positif pada kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Namun, berbeda dengan Siregar (2022) yang menunjukkan bahwa gaya otokratis juga bisa berdampak positif dalam konteks tertentu, hasil penelitian ini menolak pendekatan otokratis sebagai gaya yang relevan dengan konteks madrasah berbasis kolaborasi dan nilai keislaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih mendukung pendekatan partisipatif dan transformatif.

Kepemimpinan dan Adaptasi Terhadap Perubahan Kebijakan

Kepala sekolah MTsN 1 Probolinggo menunjukkan kemampuan adaptif yang baik dalam menghadapi Kurikulum Merdeka dan digitalisasi pendidikan. Hal ini terlihat dari pembentukan tim penggerak kurikulum, fasilitasi pelatihan guru, serta penyediaan sarana pendukung berbasis digital. Peran ini sejalan dengan pandangan bahwa kepala sekolah merupakan agen perubahan yang mampu merespons tantangan eksternal secara fleksibel dan tepat. Kepemimpinan yang adaptif tersebut juga mendukung kebijakan nasional yang menekankan efisiensi dan refleksi dalam pengelolaan kinerja guru. Di tingkat praktik, gaya kepemimpinan kepala sekolah berhasil membangun budaya kerja yang harmonis dan inovatif. Guru dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan, tingkat partisipasi dalam pelatihan profesional tergolong tinggi, dan administrasi pembelajaran menjadi lebih tertib. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan atau pelatihan teknis, tetapi juga oleh kualitas hubungan interpersonal dan iklim kerja yang diciptakan oleh kepala sekolah.

Penelitian ini mendukung teori kepemimpinan transformasional, kolaboratif, dan adaptif, sekaligus memperkaya kajian tersebut dalam konteks madrasah. Berbeda dengan sekolah umum, kepemimpinan di MTsN 1 Probolinggo menonjolkan integrasi nilai keislaman, kerja kolektif, dan penguatan komunitas profesional guru. Dengan demikian, kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada kinerja, tetapi juga pada pembentukan makna dan nilai bersama. Meskipun bersifat kontekstual dan terbatas pada satu madrasah, temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan berbasis nilai. Kepemimpinan yang demokratis, partisipatif, komunikatif, dan adaptif terbukti relevan dalam meningkatkan kinerja guru dan mendukung implementasi kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan kepala madrasah perlu diarahkan pada penguatan kepemimpinan yang kontekstual, kolaboratif, dan berlandaskan nilai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala MTsN 1 Probolinggo yang demokratis, partisipatif, dan komunikatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya dalam aspek pedagogik, profesional, dan administratif. Gaya kepemimpinan tersebut tidak hanya menciptakan suasana kerja yang kondusif, tetapi juga menumbuhkan semangat kolaborasi dan inovasi di lingkungan madrasah. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan berbasis nilai, relasi, dan adaptabilitas sangat relevan dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka dan digitalisasi pendidikan.

Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya program pelatihan kepemimpinan madrasah yang menekankan aspek humanistik, reflektif, dan kontekstual. Penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi Kementerian Agama dalam merancang kebijakan pengembangan kepala madrasah yang selaras dengan karakteristik institusi berbasis nilai keislaman. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dari sisi ruang lingkup yang hanya mencakup satu madrasah dan rentang waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, disarankan penelitian lanjutan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran, serta menjangkau lebih banyak lokasi agar hasilnya dapat digeneralisasi dan memperkaya teori kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat disampaikan sebagai berikut.

- bagi kepala sekolah dan pimpinan madrasah, disarankan untuk mempertahankan gaya kepemimpinan yang demokratis, partisipatif, dan komunikatif dengan terus melibatkan guru dalam pengambilan keputusan serta membuka ruang dialog dan inovasi. Kepala sekolah perlu memperkuat peran sebagai fasilitator dan agen perubahan melalui budaya kolaborasi, refleksi, dan pembelajaran berkelanjutan.
- bagi guru, diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan merespons kepemimpinan partisipatif secara positif. Guru perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan refleksi diri.
- bagi pengambil kebijakan, khususnya Kementerian Agama dan dinas terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang kebijakan dan program pelatihan kepemimpinan kepala madrasah yang menekankan aspek kolaboratif, humanistik, dan adaptif, sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan digitalisasi pendidikan.

- bagi lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian, temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan program pendampingan madrasah, penguatan komunitas belajar guru, serta penelitian lanjutan tentang kepemimpinan berbasis nilai.
- bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran serta memperluas lokasi dan variabel penelitian, seperti hasil belajar siswa dan iklim organisasi, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak kepemimpinan pendidikan.

REFERENSI

- Arif, M. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1052–1065.
- Creswell, J. W. (2024). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2024). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Gumilar, G. G. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Global Indo-Asia Batam. *Jurnal Dimensi*, 232–238.
- Gumilar, G. G. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Global Indo-Asia Batam. *Jurnal Dimensi*, 232–238.
- Hamzah, M. F. (2024). Peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*. 7, 98–115.
- Handayani, N. L. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 7 Kabupaten Seluma. *Innovative, Journal Of Social Science Research*.
- Lestari, R. D. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di sekolah menengah pertama negeri di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 15(1), 45–60.
- Mahendra, T. &. (2025). Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital. *Jurnal Kepemimpinan dan Teknologi Pendidikan*. 9, 112–128.
- Maryanto, M. S. (2025). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Komparatif. Seroja. *Jurnal Pendidikan. Jurnal Anfa*, 1–12.
- Nargis, S. N. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pembelajaran Berbasis Digital di SMP Negeri Banda Aceh. *Jurnal Serambi Ilmu*.
- Nargis, S. N. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pembelajaran Berbasis Digital di SMP Negeri Banda Aceh. *Jurnal Serambi Ilmu*.
- Pinkan, A. N. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Generasi Pancasila. *Jurnal Unismuh Palu*.
- Saputra, B. A. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi dan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 34322–34328.
- Saputra, B. A. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi dan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 34322–34328.
- Saputra, D. C. (2022). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4652–4661.

- Siagian, H. M. (2022). Penerapan Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah SD Swasta. *Jurnal Basicedu*, 3821–3829.
- Siregar, R. L. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 170–175.
- Suprianto, S. K. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 389–400.
- Wahyuni, R. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 400–406.
- Yulfa, Y. A. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Suli. *Economics and Digital Business Review*, 45-55.